

**Analisa Peningkatan Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Melalui Sekolah
Lapang *Good Agriculture Practices* (SI Gap) Tanaman Sayuran
dalam Polybag, Kelurahan Manggar Baru, Kota Balikpapan**

***Analysis of Increasing Knowledge of Women Farming Group Through Good
Agriculture Practices (SI Gap) Field School of Vegetable Crop in Polybag,
Manggar Baru Kelurahan, Balikpapan City***

Rosdina Napitupulu

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur,
Jalan PM Noor Sempaja Samarinda, 75117
email: Rosdina1974@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kelompok wanita tani (KWT) melalui sekolah lapang *Good Agriculture Practice* tanaman sayuran dalam polibag di Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari September sampai Nopember 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu 30 peserta sekolah lapang kelompok wanita tani. Penelitian dilakukan dengan memberikan pre test dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani, Pengolahan data secara deskriptif pada peserta sekolah lapang menunjukkan bahwa nilai pre-test peserta memiliki rata-rata 54. Sedangkan untuk nilai post test, rata-rata nilai sebesar 68 dari nilai maksimal. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25%. Selanjutnya dianalisis dengan Uji t berpasangan digunakan untuk menguji signifikansi dua perlakuan dari satu kelompok yang sama. Dalam praktek analisis pendampingan, dapat diterapkan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sekolah lapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung (-6,3) lebih besar dari t tabel (2,04). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima (tingkat pengetahuan peserta sekolah lapang *Good Agriculture Practice* (SL GAP) tanaman sayuran dalam polibag di kelurahan Manggar Baru sebelum dan sesudah pelaksanaan berbeda.

Kata Kunci: Peningkatan pengetahuan, Sekolah lapang *Good Agriculture Practice*, Sayuran

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in knowledge of the female farmer group (KWT) through the Good Agriculture Practice field school of vegetable crops in polybags in Manggar Baru Village, East Balikpapan District, Balikpapan City, East Kalimantan Province. The study was carried out for 2 months, starting from September to November 2021. The sampling technique used purposive sampling, namely 30 field

school participants in women's farmer groups. The study was conducted by giving pre-test and post-test to determine the increase in farmer knowledge. Descriptive data processing on field school participants showed that the pre-test score of participants had an average of 54. As for the post-test score, the average score was 68 of the maximum. That is, there is an increase in knowledge by 25%. then analyzed by paired t test was used to test the significance of the two treatments from the same group. In the practice of mentoring analysis, it can be applied to analyze the differences in participants' knowledge before and after the implementation of the field school. The results showed that t arithmetic (-6.3) was greater than t table (2.04). This means that H_0 is rejected and H_{1i} is accepted (the knowledge level of participants in the Good Agriculture Practice (SL GAP) field school of vegetables in polobags in the Manggar Baru village before and after the implementation is different.

Keywords: *Knowledge improvement, Good Agriculture Practice field school, Vegetables.*

PENDAHULUAN

Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan kembali meluncurkan Konsep Peekarangan Pangan Lestari (P2L). Dalam rangka mempercepat penganeekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Dengan adanya anjuran pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya sangat besar terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal tanah termasuk lahan tidur, galangan, maupun tanah kosong. Potensi lahan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal yang belum dimanfaatkan relatif besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Pemanfaatan potensi pekarangan lahan sekitar tempat tinggal dengan budidaya dalam polibag merupakan cara yang cukup optimal dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga.

Salah satu subsektor pertanian yang penting keberadaannya adalah pemenuhan gizi masyarakat adalah subsektor hortikultura. Tanaman hortikultura terbagi menjadi tanaman sayur, buah, hias dan tanaman obat.

Era pasar bebas menghendaki produk yang aman konsumsi bermutu dan diproduksi secara ramah lingkungan dengan harga yang relatif murah (bersaing). Kondisi ini mengharuskan kita mengambil langkah kongkrit ditingkat petani/pelaku usaha, agar mereka mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah penyelenggaraan sekolah lapang Good Agriculture Practices (SL-GAP) sayuran. Dalam SL-GAP dipraktekkan norma dan cara budidaya sayuran dan tanaman obat yang baik mengacu kepada permentan No. 48/2009, Permentan No. 57/2012, Pedoman peaksanaan Sekolah lapangan dan acuan teknis seperti SOP spesifik komoditas dan lokasi. SL-GAP sayuran merupakan wahana bagi petani/pelaku usaha untuk saling belajar dan bertukar pengalaman antar anggota dan interaksi antar pelaku usaha dan pemandu lapangan (Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian, 2014)

Dalam menghadapi pasar bebas seperti masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, bidang pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang aman untuk

dikonsumsi dengan mutu yang lebih baik dan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Menindaklanjuti tuntutan tersebut, sudah saatnya petani menjadi perhatian serius dari pemerintah salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap suatu masalah yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengetahuan dan informasi (Anonim, 2014)

Menurut Mujiman (2006), pelatihan dengan menggunakan metode ceramah yang diperkaya dengan teknik-teknik pengaktifan peserta misalnya diskusi atau tanya jawab akan mengaktifkan dan memotivasi peserta dalam pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan.

Para istri petani atau perempuan pedesaan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan suatu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktifitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Peran wanita dalam pengambilan manajemen usahatani tidak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan managerial usaha tani, teknologi maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik dalam sektor pertanian maupun diluar sektor pertanian (Findeis, 2001) dalam (Prihtanti dan Kristianingsih, 2010)

Menurut Nurmayasari dan Ilyas (2014), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau berkontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja diladang atau sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada September 2021 sampai Nopember 2021 yaitu pada saat dilaksanakan Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (SL GAP) sayuran dalam polibag. Responden ditetapkan secara *purposif* (sengaja) yaitu 30 peserta SL GAP

Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan penulis dari sumber pertama yaitu responden. Adapun teknik yang dipakai adalah wawancara terstruktur, *in-depth interview* (wawancara mendalam) dan observasi secara partisipatif.

Kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian tentang peningkatan pengetahuan "Sekolah Lapang " dilaksanakan dengan melaksanakan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan dan persepsi peserta sebelum pelaksanaan bimtek (pre test) dan setelah pelaksanaan bimtek (post test) dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan saat pertemuan. Nara sumber kegiatan pelatihan berasal dari penyuluh Balai Penyuluh Pertanian dan penyuluh BPTP Kaltim. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian meliputi tingkat pengetahuan (tingkat kepehaman) peserta akan Good Agriculture Practices tanaman sayuran dalam polibag. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (SL-GAP)

No	Karakteristik	Kelompok	Jumlah orang	Persentase
1	Usia	21-30 tahun	1	3,33
		31-40 tahun	6	20
		41-50 tahun	18	60
		51-60 tahun	5	16,6
2	Tingkat pendidikan	SD	12	40
		SMP	12	40
		SMA	6	20
		Sarjana	1	3,33

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1. Data mengenai kelompok umur peserta sekolah lapang sebanyak 18 orang (60%) dalam kelompok usia 41-50 tahun dan sebanyak 6 orang (20%) pada umur 31 – 40 tahun artinya 80% peserta merupakan usia produktif. Artinya usia produktif akan mempengaruhi terhadap muda cepatnya petani memahami materi yang disuluhkan. Data tingkat pendidikan peserta 12 orang (40%) memperoleh pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama 12 orang (40%) menggambarkan bahwa tingkat pendidikan peserta merupakan pendidikan dasar. Menurut Nursalam dan Parini (2001), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tabel 2. Hasil Pre test dan post

A	B	C	D	E	F
NO	NAMA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST	KENAIKAN (%)	KET
1	Turini	65	75	15	
2	Rusdiana	70	90	29	
3	Sayuni	60	65	8	
4	Suriyani	70	70	0	
5	Siti Asiah	45	90	100	
6	Heldayanti	70	70	0	
7	Sukma	40	55	38	
8	Rosdian	40	45	13	
9	Lailatul M	65	70	8	
10	Hatizah	35	65	86	
11	Zainab	65	70	8	
12	Lisnawati	70	75	7	
13	Yayuk	45	75	67	
14	Ismawati	65	75	15	
15	Rohani	60	70	17	
16	Sutina	60	80	33	
17	Rusmawati	40	50	25	
18	Wagiyem	25	70	180	
19	Buami	60	75	25	
20	Susiati	65	70	8	
21	Yatimah	60	65	8	
22	Istiharoh	15	40	167	
23	Mardiana	55	65	18	
24	Hasmawati	60	65	8	
25	Septiani	50	55	10	
26	Parti	65	80	23	
27	Buniati	20	40	100	
28	Ira Purnama	40	50	25	
29	Evi Kristiana	75	80	7	
30	Winarti	75	95	27	
	rata-rata	54	68	25	

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Penilaian pengetahuan wanita tani sebagai responden sebelum dilakukan sekolah lapang diukur dengan melakukan pre test. Post test juga dilakukan setelah pelaksanaan sekolah lapang selama 14 kali pertemuan tersaji dalam tabel.1. Tabel .1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan petani sebelum dilakukan sekolah lapang sebesar 54 dan sesudah pelaksanaan sekolah lapang menjadi 68. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai, artinya pelaksanaan sekolah lapang Good Agriculture Practices (SL-GAP) tanaman sayuran dalam polibag di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) KWT Persatuan Mawar Pelangi RT. 041 Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan, Kota Balikpapan.selama bulan September sampai Nopember mengalami peningkatan sebanyak 25%. Hal ini berarti materi yang disuluhkan sesuai dengan kebutuhan dilapangan yang dibuktikan dengan tindakan petani dalam mengambil keputusan untuk menerima inovasi tersebut sehingga ada kecenderungan petani lebih mudah mengadopsi suatu inovasi, karena mereka mempunyai semangat untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui. Menurut Nursalam dan Parini (2001), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Data selanjutnya dianalisis dengan Uji t berpasangan digunakan untuk menguji signifikansi dua perlakuan dari satu kelompok yang sama. Dalam praktek analisis pendampingan, dapat diterapkan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (before dan after)

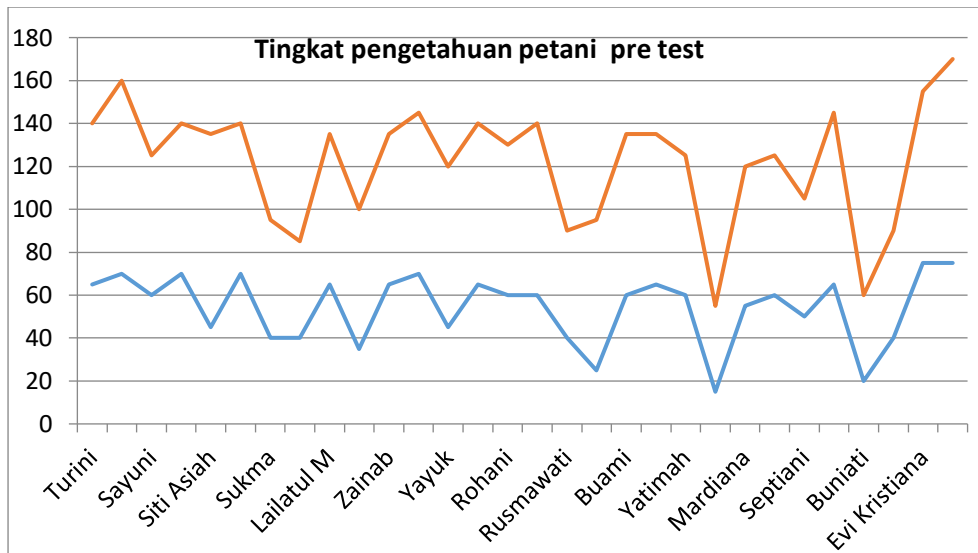
Tabel 3. Analisis statistik uji t berpasangan

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	54,33333333	68
Variance	265,0574713	190,6896552
Observations	30	30
Pearson Correlation	0,707081274	
Hypothesized Mean Differ	0	
df	29	
t Stat	-6,376366393	
P(T<=t) one-tail	2,85142E-07	
t Critical one-tail	1,699127027	
P(T<=t) two-tail	5,70284E-07	
t Critical two-tail	2,045229642	

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung (-6,3) lebih besar dari t tabel (2,04). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima (tingkat pengetahuan peserta bimtek sebelum dan sesudah berbeda). Dengan kata lain ada pengaruh pelaksanaan SL GAP tanaman sayuran dalam polibag di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) KWT Persatuan Mawar Pelangi RT. 041 Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan, Kota Balikpapan.

Dari table 2. Peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sudah pelaksanaan SL GAP sayuran dalam polibag mengalami peningkatan sebanyak 25% dapat dilihat dalam grafik dibawah ini



Gambar 1. Grafik tingkat pengetahuan petani

KESIMPULAN

Hasil analisa kegiatan sekolah lapang *good agriculture practices* (SL GAP) tanaman sayuran dalam polibag pada kelompok wanita tani di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) KWT Persatuan Mawar Pelangi RT. 041 kelurahan Manggar Baru kota Balikpapan yang dilaksanakan selama 2 bulan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta sebesar 25% dan setelah dianalisa dengan uji t berpasangan bahwa t hitung (-6,3) lebih besar dari t tabel (2,04). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima (tingkat pengetahuan peserta bimtek sebelum dan sesudah berbeda).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan dan para penyuluh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Teritip yang mendukung kegiatan Sekolah Lapang secara penuh baik dari segi kebijakan maupun pendanaan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Panduan Pelaksanaan dan Kumpulan Materi Training of Trainer (TOT) "Metodologi Pengkajian Penyuluhan Dan Evaluasi Kinerja Diseminasi Hasil Litkaji bagi Penyuluhan Pertanian Lingkup Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian
- Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian, 2014, Pedoman Teknis, Kegiatan Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat
- Mujiman , H.2006. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Nurmayasari dan Ilyas, 2014. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)

Nursalam dan Parini, 2001, Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan, Salemba Mendika, Jakarta

Prihtanti dan Kristianingsih, 2010, Jurnal Agric, Dampak Multi Peran Pekerjaan Wanita